

PERAN ROH KUDUS BAGI PELAYANAN SEORANG HAMBA TUHAN

¹ Dorantiana Nenohai, ² Ningsih Kadja, ³ Wandu Ndun

^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Email koresponden: wandundun1@gmail.com

HP ; 082237264354

Abstract

Peran Roh Kudus sangat vital dalam kehidupan dan pelayanan seorang hamba Tuhan. Roh Kudus bukan hanya sebagai Penolong, tetapi juga sebagai Pemberi kuasa, Pengajar, dan Penuntun dalam seluruh aspek pelayanan. Tanpa kehadiran dan tuntunan Roh Kudus, pelayanan rohani akan kehilangan kuasa ilahi, menjadi kering, dan tidak menghasilkan buah yang kekal. Roh Kudus memampukan seorang hamba Tuhan untuk memahami kebenaran firman Tuhan, memberitakannya dengan penuh kuasa, serta melayani umat dengan kasih dan hikmat surgawi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, ketergantungan penuh kepada Roh Kudus adalah kunci utama bagi keberhasilan dan keutuhan dalam pelayanan.

Kata kunci : Servant of the yera, Church, Holy Spirit, Servicess

Abstrak

The role of the Holy Spirit is vital in the life and ministry of a servant of God. The Holy Spirit is not only a Helper, but also a Giver of power, Teacher, and Guide in all aspects of ministry. Without the presence and guidance of the Holy Spirit, spiritual ministry will lose its divine power, become dry, and not produce eternal fruit. The Holy Spirit enables a servant of God to understand the truth of God's Word, proclaim it powerfully, and serve the people with heavenly love and wisdom. This study uses a qualitative method. Moleong explained that qualitative methods are methods used to understand the phenomena experienced by research subjects holistically and descriptively in the form of words and language in a specific, natural context by utilizing various scientific methods. Therefore, complete dependence on the Holy Spirit is the main key to success and wholeness in ministry.

Kata Kunci: Hamba Tuhan, Gereja, Roh kudus, Pelayanan



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Pistos, Penerbit Alrelancegis. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Konsep “Hamba Tuhan memiliki akar yang mendalam dalam berbagai tradisi agama, terutama dalam konteks agama kristen. Konsep hamba Tuhan pertama kali muncul, dimana para nabi dan orang-orang saleh sering disebut sebagai hamba Tuhan (Keluaran 21:2-6) Musa memerintahkan agar orang-orang tertentu dijadikan hamba bagi Tuhan ini menunjukkan bahwa menjadi hamba Tuhan bukan hanya tentang pelayanan, tetapi juga tentang kesetiaan dan ketaatan kepada perintahnya. Dalam perjanjian lama, para nabi seperti Samuel, Daud, Dan Yesaya juga disebut sebagai hamba tuhan. Mereka setia dan taat kepada tuhan, serta menjalankan tugas-tugas kenabian mereka sebagai bentuk pelayanan kepada tuhan. Dalam perjanjian baru, Yesus mengajarkan bahwa semua orang harus menjadi hamba tuhan. Dia menekankan pentingnya kasih, pengabdian, dan kepatuhan kepada Tuhan sebagai cara hidup yang benar (Matius 6:24, Markus 10:14-15) (Armstrong K, 2013).

Geraja awal para rasul dan penyikut awal juga dikenal sebagai hamba-hamba Tuhan. Mereka menjalani kehidupan yang penuh dengan doa, pengajaran, dan pelayanan kepada sesama sebagai ekspresi dari pengabdian mereka kepada tuhan melalui gereja. (Omega, 2022)

Roh Kudus memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendukung seorang hamba tuhan. Dia membantu mereka memahami kehendak tuhan, memberikan kekuatan dan dukungan, serta mendorong mereka untuk hidup dalam ketaatan dan pengabdian kepada tuhan. Dengan bimbingan roh kudus, seorang hamba tuhan dapat menjalani kehidupan yang penuh dengan makna dan memuliakan nama tuhan.

Dua contoh kasus yang menggambarkan konsep hamba tuhan dalam tradisi kristen: Pertama, Nabi Daniel adalah salah satu contoh terkenal dari seorang hamba tuhan dalam perjanjian lama. Dia dianggap setia dan taat kepada tuhan serta menunjukkan integritas dan keberanian dalam pelayanan. Kasus yang didapat oleh nabi Daniel ketika dia dihukum karena tidak menyembah dewa-dewa raja, daniel tetap teguh dalam imannya dan tidak meninggalkan tuhan. Akhirnya dia diberkati dan diselamatkan oleh tuhan. Kedua, Rasul Paulus adalah salah satu tokoh penting dalam perjanjian baru yang dikenal sebagai hamba tuhan. Dia memainkan peran besar dalam penyebaran injil kristen dalam pelayanan kepada umat percaya. Kesenangan dan ketekunan Paulus ialah menghadapi banyak

tantangan dan penyaayaan selama pelayanannya. Namun, dia tetap setia dan tekun dalam misinya, menunjukan dedikasih yang luar biasa kepada tuhan dan injil. Kedua contoh ini menunjukkan bagaimana seorang hamba tuhan dapat menunjukkan kesetiaan, ketaatan, dan pengabdian kepada tuhan dalam berbagai situasi.

Contoh hamba tuhan yang menurut alkitab yang bersifat roh kudus adalah nabi Daniel dan Rasul Paulus. Keduanya adalah contoh inspiratif dari bagaimana menjadi hamba tuhan dapat mengubah hidup seseorang dan memberikan dampak yang besar bagi banyak orang. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran roh kudus dalam meningkatkan seorang hasmba tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini akan dilengkapi dengan studi literatur, dalam pengertian bahwa penulis berusaha menjawab rumusan masalah dengan berbagai literatur yang berkorelasi dengan penelitian tersebut. Mengutip berbagai Sumber-sumber tersebut berupa buku-buku, jurnal dan laporan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu Roh Kudus

Situmorang menyatakan bahwa Roh Kudus merupakan suatu pribadi ilahi yang adalah pribadi Allah sendiri. Roh Kudus merupakan satu pribadi bukan benda atau wujud apapun, karena Roh Kudus adalah pribadi Allah itu sendiri , di dalam 1 Yohanes 5:7 dikatakan bahwa Bapa, Firman dan Roh Kudus, ketiganya adalah satu (Situmorang, 2021). Lebih lanjut Situmorang mengatakan bahwa Roh Kudus merupakan satu Pribadi dalam ketritunggalan Allah, yaitu: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kata "Tritunggal" mengacu pada fakta bahwa Allah itu tunggal dalam hakikat, namun jamak dalam kepribadian. Ada satu Allah yang terdiri atas tiga Pribadi yang berbeda. Bapa bukanlah Anak, dan Anak bukanlah Roh Kudus, demikian juga Roh Kudus bukanlah Bapa. Namun masing-masing adalah Allah

yang setara dan sepenuhnya. Karena merupakan pribadi Allah dan bukan sebuah benda atau sebuah keberadaan maka Dia adalah kudus dan tak terbatas oleh apapun dan kuasa Roh Kudus tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga Dia dapat bekerja sesuai dengan kehendakNya. Roh Kudus yang merupakan ke-Satuan dalam Bapa dan Anak memiliki peran yang berbeda dalam pekerjaannya. Kita yang adalah orang-orang Kristen mengakui Roh Kudus adalah pribadi dan Roh Kudus adalah Allah bukan karena kita telah mengolah pikiran dan berhasil membuktikan kebenaran ini, tetapi karena percaya kepada ayat-ayat Alkitab yang mengajarkan demikian(Setiawan et al., 2024).

Dalam Perjanjian Lama, karya Roh Kudus ada ketika di dalam penciptaan. Roh Allah melayang-layang di atas permukaan bumi (Kejadian 1:2), menunjukkan bahwa karya Roh Kudus yang tidak terbatas bekerja atas penciptaan dunia ini. Ketika Allah membentuk manusia, Allah menghembuskan nafas hidup ke dalam lubang hidung manusia (Kejadian 2:7) yaitu Allah menghembuskan RohNya kepada manusia sehingga manusia menjadi makhluk hidup yang berbeda dengan ciptaan Allah yang lainnya (Tubagus, 2022). Karya Roh Kudus dalam Perjanjian Lama yang mengilhami para nabi untuk menyampaikan Firman Allah kepada umat yang ada saat itu (2 Tawarikh 24:19-20), Yesaya 61:1-3. Roh Kudus memakai bahkan mengurapi nabi-nabi pada saat itu untuk menyampaikan perkataan Allah yang ingin Allah sampaikan kepada umat Tuhan. Roh Kudus atau Roh Allah juga menguasai para hakim dalam Perjanjian Lama dalam mereka melaksanakan tugas khusus yang Allah berikan kepada mereka (Hakim-hakim 6:34), (Hakim-hakim 11:29). Dan karya Roh Kudus dalam Perjanjian Lama juga ada ketika Roh Kudus turun dan memenuhi beberapa orang untuk bernubuat (Yoel 2:28). Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam Perjanjian Baru tetapi dalam Perjanjian Lama juga.(Sanders,J.O.(2012).

Peran Roh Kudus dalam Gereja

Ketika sedang mengajar di Bait Allah datanglah kepala pengawal beserta orang-orangnya untuk menjemput Petrus dan Yohanes. Mereka membawa Petrus dan menghadapkan Petrus kepada mahkamah Agama. Seperti kisah sebelumnya bahwa para imam melarang keras Petrus mengajar dalam nama Yesus. Tetapi seperti biasa juga karena Petrus dipenuhi oleh Roh Kudus, maka Petrus dapat menjawab setiap pertanyaan mereka, sehingga mereka merasa tertusuk hatinya, dan mereka bermaksud membunuh Petrus. (KPR 5:33). Tetapi sekali lagi Roh Kudus berkarya untuk menolong Petrus dan

temannya, digunakannyalah seorang Farisi bernama Gamaliel, seorang ahli Taurat yang sangat dihormati orang banyak. Melalui perkataan Gamaliel mereka tidak jadi membunuh Petrus. Ini adalah karya Roh Kudus yang menolong Petrus dan para rasul. Dan sekali lagi mereka memanggil Petrus dan para rasul untuk disesah dan melarang untuk mengajar dalam nama Yesus. (Liman, 2020)

Namun sekali lagi Roh Kudus berkarya dengan memberikan kekuatan dan penghiburan, dimana Petrus tidak merasa tersiksa atau disakiti melainkan Petrus dan para rasul merasa gembira, karena Petrus dan para rasul dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus (Liman, 2020). Bahkan tidak ada perasaan takut sama sekali pada diri Petrus, dikatakan dalam Kisah Para Rasul 5:42 “dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias.” Jelas malahan Petrus dan para rasul lebih bersemangat lagi. Hal ini tentunya berbanding terbalik jika kita meninjau ketika Simon Petrus menyangkal Yesus karena takut dihukum dan dipenjarakan pada waktu itu. Sungguh Pekerjaan Roh Kudus membuat perubahan yang sangat besar pada pelayanan Petrus (Luji & Lusi, 2025).

Peran Roh Kudus bagi Seorang Hamba Tuhan

Berikut adalah beberapa peran utama Roh Kudus bagi seorang hamba Tuhan:

a. Sumber Kuasa untuk Melayani (Kharisma)

Seorang hamba Tuhan dipanggil bukan untuk berbicara tentang dirinya sendiri, tetapi untuk mewakili Allah. Kuasa Roh Kudus memampukannya untuk melakukan tugas yang mustahil dilakukan dengan kekuatan manusia (Luji et al., 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 1:8 "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Kuasa inilah yang memampukan para rasul, yang awalnya adalah nelayan biasa, menjadi pemberita Injil yang berani dan melakukan tanda-tanda mukjizat. Bagi hamba Tuhan modern, kuasa ini perlu untuk memberitakan firman dengan penuh otoritas, memimpin jemaat, dan melakukan pekerjaan pelayanan.(Yesilia et al., 2024)

b. Memberi Karunia-Karunia Khusus untuk Pelayanan

Roh Kudus membagikan karunia-karunia rohani (karisma) secara khusus kepada setiap hamba Tuhan sesuai dengan panggilan dan kebutuhan tubuh Kristus. Karunia ini bukan untuk kemuliaan pribadi, melainkan untuk membangun jemaat (Luji et al., 2023). Dalam 1 Korintus 12:4-7, 11 mengatakan bahwa "Ada berbagai-bagai karunia, tetapi satu Roh. Dan ada berbagai-bagai pelayanan, tetapi satu Tuhan... Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama... Namun semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya." Maksudnya adalah karunia-karunia seperti hikmat, iman, karunia menyembuhkan, bernubuat, mengajar, memimpin, dll. (Roma 12:6-8; Efesus 4:11) diberikan Roh Kudus untuk menunjang efektivitas pelayanan seorang hamba Tuhan (Asin, 2011).

c. Menguduskan dan Memimpin ke Dalam Kebenaran

Seorang hamba Tuhan dituntut untuk hidup kudus karena ia mewakili Allah yang kudus. Roh Kudus berperan aktif dalam proses pengudusan, yaitu memisahkan seorang hamba dari dosa dan mengarahkan hidupnya kepada kekudusan. Roma 15:16 menjelaskan "...dikuduskan oleh Roh Kudus." Yohanes 16:13 "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran..."

Ini berarti Roh Kudus menginsafkan hamba Tuhan akan dosa (Yohanes 16:8), membimbingnya dalam pengambilan keputusan, dan menolongnya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Tanpa pimpinan ini, seorang hamba mudah tersesat dalam ajaran palsu atau hidup dalam kemunafikan (Situmorang, 2021).

d. Menghibur dan Menguatkan di Tengah Penderitaan

Pelayanan seorang hamba Tuhan tidak jarang disertai dengan tantangan, penolakan, kelelahan, bahkan penganiayaan (Belo & Luji, 2025). Dalam situasi ini, Roh Kudus hadir sebagai Penghibur (Parakletos - Pembela, Penolong, Penasihat). Yohanes 14:16-17 menyebutkan "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran." Roh Kudus memberikan ketenangan di tengah badai, kekuatan saat lemah, dan harapan

saat putus asa. Rasul Paulus mengalami hal ini ketika ia menghadapi berbagai macam pencobaan dalam pelayanannya (2 Korintus 1:3-5) (Sulistio, 2023).

e. Mengilhami dan Memampukan untuk Bersaksi

Tugas utama seorang hamba Tuhan adalah bersaksi tentang Yesus Kristus. Roh Kudus yang membuat kesaksian itu berdaya guna, baik dalam perkataan maupun kehidupan sehari-hari (Waani & Supriadi, 2021). Dalam Kisah Para Rasul 4:31 berbunyi "Dan ketika mereka sudah berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani."

Petrus yang sempat menyangkal Yesus, setelah dipenuhi Roh Kudus, dengan berani berkhotbah di hadapan ribuan orang (Kisah 2). Roh Kudus juga memberikan perkataan yang tepat pada saat seseorang harus memberi kesaksian (Lukas 12:12).

f. Menggerakkan dan Memanggil untuk Tugas Khusus

Roh Kudus adalah inisiator panggilan pelayanan. Dialah yang memisahkan, memanggil, dan menugaskan seseorang untuk pekerjaan tertentu bagi Allah. Kisah Para Rasul 13:2 "Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: 'Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.'" Ini menunjukkan bahwa menjadi hamba Tuhan bukanlah sekadar pilihan karier atau keinginan pribadi, tetapi merupakan panggilan dan penugasan langsung dari Roh Kudus melalui tubuh Kristus (jemaat) (Luji, Daud Saleh; Lopis, Yorhans; Dethan, 2025).

KESIMPULAN

Roh Kudus adalah pribadi Allah dalam ketritunggalan Allah. Roh Kudus bekerja dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru bahkan sampai saat ini. Ketika Allah menciptakan langit dan bumi, Roh Kudus bekerja dalam penciptaan itu. Dalam Perjanjian Lama, pekerjaan Roh Kudus diantaranya mengilhami para nabi untuk menyampaikan Firman Allah kepada umat yang ada saat itu, memakai bahkan mengurapi nabinabi pada saat itu untuk menyampaikan perkataan Allah yang ingin Allah sampaikan dan sebagainya. Sebagai pribadi maka Roh Kudus memiliki pengetahuan, kehendak, pikiran dan perasaan.

Karya Roh Kudus dalam Perjanjian Baru yaitu mengajar, memberi kesaksian tentang Allah, membimbing kepada kebenaran, meyakinkan. Roh Kudus datang untuk melanjutkan pekerjaan Kristus dalam pelayanannya di bumi ini. Karya Roh Kudus akan terus bekerja dan tidak akan berhenti. Bahkan karya Roh bekerja dalam kehidupan orang kristen. Roh Kudus melanjutkan karya Yesus dalam keselamatan. Roh Kudus bersaksi tentang Yesus dan Roh Kudus yang bekerja yang mendorong kita untuk kita bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Roh Kudus yang terus memimpin hidup kita ke dalam seluruh kebenaran.

Peranan Roh Kudus bagi pertumbuhan gereja mula-mula adalah sebagai berikut: pertama, Roh Kudus membuat orang bertobat dan percaya kepada Yesus. Kedua, Roh Kudus membuat orang yang sudah percaya mengalami pertumbuhan rohani. Ketiga, Roh Kudus memperlengkapi orang percaya sehingga pelayanannya disertai dengan kuasa. Penerapan bagi gereja masa kini adalah sebagai berikut: pertama, gereja perlu memohon penyertaan Roh Kudus dalam penginjilan agar orang yang mendengar berita Injil bertobat dan menerima Yesus. Kedua, gereja perlu menghargai kehadiran Roh Kudus dalam persekutuan orang percaya. Ketiga, gereja perlu memberi ruang agar karunia-karunia Roh Kudus dinyatakan.

Ketika Roh Kudus turun penuh atas Petrus dan murid-murid lain, seketika itu juga Petrus bisa berbicara dalam Bahasa lain, Petrus juga dimampukan untuk berkhotbah dengan baik, dengan segenap hati, dan khotbahnya disertai dengan Kuasa yang berdampak pada pertobatan dan pembaptisan 3000 orang sebagai jemaat mula-mula. Semenjak itu setiap hari Pekerjaan Roh Kudus semakin nyata dalam Pelayanan Petrus. Petrus dimampukan untuk mengadakan tanda dan Mujizat, banyak kesembuhan terjadi, kelepasan terjadi, hal-hal ajaib terjadi, dan terjadi pertumbuhan orang percaya yang semakin pesat. Pekerjaan Roh Kudus tidak hanya menjamah Petrus, tetapi berdampak pada setiap orang yang bersamanya, mereka merasakan buah dari Pekerjaan Roh Kudus itu. Roh Kudus selalu menyertai Petrus, dengan meloloskan Petrus beberapa kali dari penjara, bahkan meluputkan Petrus dari Mahkamah Agama dengan caranya yang ajaib.

Secara ringkas, seorang hamba Tuhan tanpa pengurapan dan pimpinan Roh Kudus ibarat seorang prajurit tanpa senjata, atau seorang nelayan tanpa perahu. Roh Kudus adalah napas dari setiap pelayanan yang sejati. Oleh karena itu, seorang hamba Tuhan harus senantiasa hidup dalam kepenuhan Roh (Efesus 5:18), rendah hati mengikuti

pimpinan-Nya, dan tidak memadamkan api Roh dalam pelayanannya (1 Tesalonika 5:19).

Peran-peran di atas menegaskan bahwa kemuliaan dan keberhasilan pelayanan sejati bukan berasal dari hamba itu sendiri, melainkan dari karya Roh Kudus yang bekerja melalui dirinya untuk memuliakan Kristus (Yohanes 16:14).

DAFTAR PUSTAKA

- Asin, Y. (2011). Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Antusias*, 1(3), 101–108.
- Belo, C., & Luji, D. S. (2025). PENERAPAN AJARAN YESUS TENTANG MENGASIHI MUSUH DALAM RESOLUSI KONFLIK. *PISTOS: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 1–13.
- Liman, V. (2020). Peranan Roh Kudus Dan Relevansinya Pada Kehidupan Pelayanan Rasul Petrus. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 10(1), 45–55.
- Luji, Daud Saleh; Lopis, Yorhans; Dethan, M. A. . (2025). KONSEP KEPEMIMPINAN GEREJA MENURUT ALKITAB DAN IMPLEMENTASINYA DI GEREJA MASEHI INJILI TIMOR (GMIT): STUDI TENTANG KRITERIA, MASA JABATAN, DAN STRUKTUR KEPEMIMPINAN. *PISTOS: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 9–17.
- Luji, D. S., & Lusi, B. (2025). PEMBINAAN DAN PELATIHAN MAJELIS JEMAAT UNTUK MEMPERKUAT PEMAHAMAN DAN KOMITMEN PELAYANANDALAM GEREJADI JEMAAT NAZARETH PURU AMARASI BARAT. *LATREIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(2).
- Luji, D. S., Pa, H. D. B., & Afi, K. E. Y. M. (2021). A, KEBERPIHAKAN GEREJA TERHADAP PARA PENYANDANG DISABILITAS DI WILAYAH TERITORI II KLASIS KUPANG TENGAH GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR. *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling*, 1(1), 14–28.
- Luji, D. S., Tari, E., & Pairikas, F. (2023). Penguatan Tugas dan Fungsi Pengajar Pelayan Anak dan Remaja di Klasik Lobalain. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 436–444.
- Setiawan, I., Ruku, Y. M., Bili, A. R., Timuneno, K., & Rasi, J. (2024). Peranan Roh Kudus Dalam Perspektif Tulisan Paulus. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 37–50.
- Situmorang, J. (2021). *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI.
- Sulistio, T. C. (2023). Peran Roh Kudus Dalam Penderitaan Orang Kristen. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 676–694.
- Tubagus, S. (2022). Makna Roh Kudus Dalam Alkitab. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*.
- Waani, M. A., & Supriadi, E. R. (2021). Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam

Pelayanan Gerejawi. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 37–53.

Yesilia, N., Monika, L. M., Natalia, D., & Sarmauli, S. (2024). Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi). *Jurnal Magistra*, 2(4), 55–65.

Sanders, J. O. (2012). *Roh Kudus Penolong Kita*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.